

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS KONTINUITAS PENGGUNA *E-WALLET* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

M Syamsul Arifin¹, Novika Wahyuhastuti²

Syamsularifin025@gmail.com, novikawahyuhastuti@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Technological advances that have led to innovations in the field of financial services, including e-wallet. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the level of continuity of students using e wallet by using the theory (UAUT2) unified theory of acceptance and use of technology 2. This research uses quantitative methods. Multiple regression analysis hypothesis test. Data analysis method using SPSS. The sample for this survey consists of 371 respondents with three months experience. The results showed that the variables facilitating condition, hedonic motivation, price value, and habit had a positive and significant effect on the continuance intention. The facilitating condition variable obtained a tcount of 3.320 > ttable 1.9665 sig 0.0001 < 0.05., hedonic motivation of 3.720 > ttable 1.9665 sig 0.000 < 0.05, price value of 3.979 > ttable 1.9665 sig 0.000 < 0.05, and habit of 9.506 > ttable 1.9665 sig 0.000 < 0.05. Meanwhile, the variables of performance expectancy, effort expectancy, and social influence have no positive and insignificant effect on the continuance intentions. The performance expectancy variable obtained a tcount of 0.404 < ttable 1.9665 sig 0.686 > 0.05, effort expectancy of -1.578 < ttable 1.9665 sig 0.113 > 0.05, and social influence of tcount 0.009 < ttable 1.9665 sig 0.993 > 0.05. The R² value of 0.648 means that 64.8% of the variables in the UTAUT2 theoretical model affect the strength of continuity.

Keywords: *Continuance Intention, UTAUT2, E-Wallet*

Abstrak

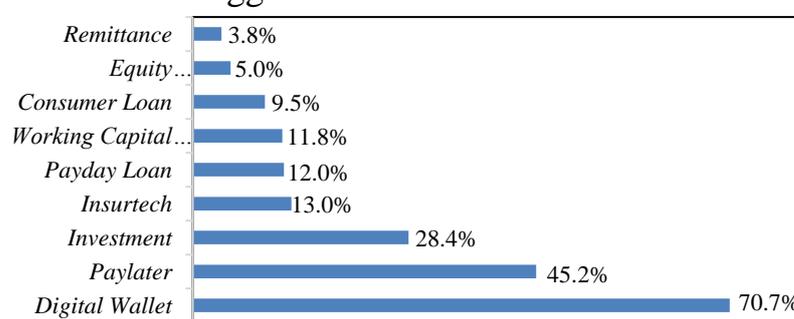
Kemajuan teknologi yang memunculkan inovasi pada bidang layanan keuangan, termasuk *e-wallet*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat intensitas kontinuitas mahasiswa pengguna *e-wallet* dengan menggunakan teori (UAUT2). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Uji hipotesis analisis regresi berganda. Metode analisis data menggunakan SPSS. Sampel untuk survei ini terdiri dari 371 responden dengan pengalaman ≥ 3 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kondisi pendukung, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas. Variabel kondisi pendukung memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,320 > t_{tabel} 1,9665 sig 0,0001 < 0,05., motivasi hedonis sebesar 3,720 > t_{tabel} 1,9665 sig 0,000 < 0,05, nilai harga sebesar 3,979 > t_{tabel} 1,9665 sig 0,000 < 0,05, dan kebiasaan sebesar 9,506 > t_{tabel} 1,9665 sig 0,000 < 0,05. Sedangkan disisi lain variabel harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh sosial tidak memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap intensitas kontinuitas. Variabel harapan kinerja memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,404 < t_{tabel} 1,9665 sig 0,686 > 0,05, harapan usaha sebesar -1,578 < t_{tabel} 1,9665 sig 0,113 > 0,05, dan pengaruh sosial sebesar t_{hitung} 0,009 < t_{tabel} 1,9665 sig 0,993 > 0,05. Nilai R² sebesar 0,648 berarti 64,8% variabel dalam model teoritis UTAUT2 mempengaruhi kekuatan intensitas kontinuitas .

Kata Kunci: *Intensitas Kontinuitas, UTAUT2, E-wallet*

PENDAHULUAN

Era globalisasi khususnya pertumbuhan teknologi telah terjadi perkembangan yang signifikan pesat. Hal ini disebabkan adanya perubahan perkembangan hampir seluruh aspek kehidupan mulai dari kegiatan di bidang telekomunikasi, transportasi, pendidikan, kesehatan, perbankan, dan perdagangan yang dapat diakses secara digital. Secara tidak langsung teknologi merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dikarenakan telah menawarkan banyak kemudahan dan kenyamanan (Ngafifi, 2014). Berdasarkan data yang diambil dari APJII pada kuartal 2 ditahun 2019-2020 menunjukkan bahwa mengalami pertumbuhan sebesar 8,9% dengan jumlah total pengguna internet di Indonesia adalah 73,7% / 196,71 juta dari penduduk Indonesia sebanyak 266,91 juta. Bertambahnya pengguna internet yang semakin meningkat ini timbul bermacam-macam bentuk bisnis berbasis internet yang baru. Bagian dari bisnis baru tersebut ialah instrumen keuangan yang menjadi lebih efisien, efektif dan modern (Pratama & Anfas, 2020). Mengutip dari globalwebindex.com (Q3 2019), sebanyak 33% penggunaan internet menggunakan layanan aplikasi keuangan di Indonesia.

Gambar 1
Pengguna *Fintech* di Indonesia



Sumber : Daily Social Research, 2020

Layanan *fintech* pada khususnya *digital payment* saat ini menguasai pasar di Indonesia dan menjadi primadona masyarakat. Berdasarkan hasil riset dari DS Research (2020) yang menjelaskan bahwa *e-wallet* ialah jenis *fintech* dengan jumlah pengguna yang terbanyak dibandingkan dengan jenis *fintech* lainnya. *E-wallet* mengalami peningkatan dari pada layanan *fintech* lainnya

dikarenakan akses bersifat personal dan memudahkan pemenuhan kebutuhan keuangan. Selain itu juga pertumbuhan pada teknologi digital dan pengguna *smartphone* juga menjadi penyebab berkembangnya *fintech* karena sekarang ini rata-rata individu mempunyai *smartphone* yang terkoneksi dengan internet (Ansori, 2019). Menurut DS *Research* (2020) sebanyak 52,2% pengguna dompet digital (*e-wallet*) aktif didominasi oleh umur 20-29 tahun yang termasuk pada generasi Z. Menurut penelitian *Pew Research Center* dalam Sabani (2018), kelompok usia ini muncul ditandai dengan adanya peningkatan penggunaan dan familiar dengan media sosial dan teknologi digital sebagai kebutuhan pokok mereka. Menurut Priyono (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelajar dan mahasiswa merupakan kelompok yang banyak menggunakan dompet digital.

Dompet digital (*e-wallet*) secara perlahan mendapatkan popularitas, namun penyebab yang mempengaruhi intensi kontinuitas (*continuance intention*) masih belum diketahui secara jelas. Hadirnya pembayaran digital sudah disadari oleh masyarakat namun penggunaan untuk setiap aktivitas transaksi pembayaran menggunakan teknologi masih rendah (Ispriandina & Sutisna, 2019). Definisi intensi kontinuitas (*continuance intention*) diadaptasi dari definisi *behavioral intention* (Xu, 2014). Intensi kontinuitas merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang dapat memperkirakan mengambil keputusan dimasa mendatang untuk meneruskan penggunaan atau tidak memanfaatkan suatu layanan (Ariaeinejad & Archer, 2014). Maka dari itu, perlu diketahui tingkat penerimaan dan penggunaan yang mempengaruhi konsumen dalam menggunakan pembayaran pada aplikasi *e-wallet* secara intens, karena perubahan pada sikap dan persepsi konsumen akan berubah setelah mempunyai pengalaman (Schuster, et al., 2015).

Model teori yang digunakan yaitu UTAUT2/*Unified Theory of Accaptence and Use of Technology 2*. Menurut Venkatesh, et al (2012) UTAUT 2 merupakan teori yang berfokus kepada pelanggan dengan tujuan untuk mengetahui penerimaan dan penggunaan sistem. UTAUT 2 dikembangkan berdasarkan dari model sebelumnya yaitu UTAUT yang menggambarkan perilaku terhadap penggunaan teknologi dalam konteks kelompok/organisasi (Venkatesh, et al., 2003). Model UTAUT ini terbukti berhasil menjelaskan 70% varian *behavioral intention*. Variabel pada UTAUT2 Model teori pdada UTAUT 2 disempurnakan secara signifikan agar dapat menjelaskan

varian dalam penggunaan teknologi yang difokuskan pada perspektif individu. Berdasarkan dari teori tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensitas kontinuitas yaitu variabel harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi pendukung (*facilitating condition*), motivasi hedonis (*hedonic motivation*), nilai harga (*price value*), dan kebiasaan (*habit*) (Venkatesh, et al., 2012). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kontinuitas penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

- H₁ : Harapan kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang.
- H₂ : Harapan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang.
- H₃ : Pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang.
- H₄ : Kondisi pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang.
- H₅ : Motivasi hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang.
- H₆ : Nilai harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang.
- H₇ : Kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melalui pendekatan dari umum ke khusus (deduktif) yang diturunkan dari konsep teoritis (Sugiyono, 2015). Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang sumber data primer melalui teknik analisis regresi linear berganda. Sampel survei terdiri dari 371 responden berdasarkan pengguna *e-wallet* yang memiliki pengalaman minimal ≥ 3 bulan dan berulang kali menggunakan layanan *e-wallet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji diketahui nilai $Asymp.iSig. = 0,164 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini menunjukkan data lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance Value	VIF
Harapan Kinerja	0,952	1,050
Harapan Usaha	0,466	2,144
Pengaruh Sosial	0,472	2,117
Kondisi Pendukung	0,336	2,972
Motivasi Hedonis	0,352	2,843
Nilai Harga	0,352	2,842
Kebiasaan	0,428	2,335

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Diketahui hasil uji mendapatkan hasil nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Koefisien Sig.
Harapan Kinerja	0,645
Harapan Usaha	0,055
Pengaruh Sosial	0,064
Kondisi Pendukung	0,280
Motivasi Hedonis	0,105
Nilai Harga	0,071
Kebiasaan	0,875

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Diketahui hasil uji mendapatkan koefisien sig pada variabel lebih besar dari koefisien signifikan 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data lolos uji heterokedastisitas.

d. Uji Linearitas

Tabel 4.3 Uji Linieritas

Variabel	Koefisien Sig.
Harapan Kinerja	0,106
Harapan Usaha	0,079
Pengaruh Sosial	0,067
Kondisi Pendukung	0,056
Motivasi Hedonis	0,073
Nilai Harga	0,082
Kebiasaan	0,123

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Diketahui hasil uji mendapatkan koefisien signifikansi pada variabel < dari 5%. Dapat diartikan data penelitian lolos uji lineritas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Lineir Berganda

Diketahui hasil dari analisis regresi berganda, persamaan model regresi :

$$Y = 4,960 + 0,007X_1 - 0,073X_2 + 0,001X_3 + 0,183X_4 + 0,241X_5 + 0,304X_6 + 0,540X_7$$

Dari persamaan tersebut diketahui arti persamaan , sebagai berikut :

- a = Jika harapan kinerja (X1), harapan usaha (X2), pengaruh sosial(X3), kondisi pendukung (X4), motivasi hedonis (X5), nilai harga (X6) dan kebiasaani(X7) bernilai 0, maka intensitas kontinuitas (Y) akan mendapat kontribusi nilainya sebesar 4,960.
- b₁ = Setiap peningkatan harapan kinerja sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, sehingga intensitas kontinuitas mengalami peningkatan 0,007.
- b₂ = Setiap peningkatan harapan usaha sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, sehingga intensitas kontinuitas mengalami penurunan -0,073.
- b₃ = Setiap peningkatan pengaruh sosial sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, sehingga intensitas kontinuitas mengalami peningkatan 0,001.
- b₄ = Setiap peningkatan kondisi pendukung sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, sehingga intensitas kontinuitas mengalami peningkatan 0,183.
- b₅ = Setiap peningkatan motivasi hedonis sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, sehingga intensitas kontinuitas mengalami peningkatan 0,241.
- b₆ = Setiap peningkatan nilai harga sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, sehingga intensitas kontinuitas mengalami peningkatan 0,304.
- b₇ = Setiap peningkatan kebiasaan sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, sehingga intensitas kontinuitas mengalami peningkatan 0,540.

b. Uji T

Tabel 4.4 Uji T

Variabel	T hitung	Sig.
Harapan Kinerja	0,404	0,686
Harapan Usaha	-1,587	0,113
Pengaruh Sosial	0,009	0,993
Kondisi Pendukung	3,320	0,001
Motivasi Hedonis	3,720	0,000
Nilai Harga	3,979	0,000
Kebiasaan	9,506	0,000

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Diketahui dari tabel 4.4 menunjukan kesimpulan bahwa :

1. Variabel harapan kinerja menunjukkan nilai t_{hitung} 0,404 < t_{tabel} 1,9665 dan nilai signifikansi 0,686 > 0,05. Sehingga H1 ditolak : harapan kinerja (X1) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intensitas kontinuitas.
2. Variabel harapan usaha menunjukkan nilai t_{hitung} -1,587 < t_{tabel} 1,9665 dan nilai signifikansi 0,113 > 0,05. Sehingga H2 ditolak : harapan usaha (X2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intensitas kontinuitas.
3. Variabel pengaruh sosial menunjukkan nilai t_{hitung} 0,009 < t_{tabel} 1,9665 dan nilai signifikansi 0,993 > 0,05. Sehingga H3 ditolak : pengaruh sosial (X3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intensitas kontinuitas.
4. Variabel kondisi pendukung menunjukkan nilai t_{hitung} 3,320 > t_{tabel} 1,9665 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Sehingga H4 diterima : kondisi pendukung (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas.
5. Variabel motivasi hedonis menunjukkan nilai t_{hitung} 3,720 > t_{tabel} 1,9665 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Sehingga H5 diterima : motivasi hedonis (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas.
6. Variabel nilai harga menunjukkan nilai t_{hitung} 3,979 > t_{tabel} 1,9665 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga H6 diterima : nilai harga (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas.

7. Variabel kebiasaan menunjukkan nilai $t_{hitung} 9,506 > t_{tabel} 1,9665$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_7 diterima : kebiasaan (X7) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kontinuitas.

c. Uji F

Tabel 4.5 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1283,961	7	183,423	98,308	,000 ^b
Residual	677,285	363	1,866		
Total	1961,245	370			

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Diketahui nilai $F_{hitung} 98,308$ dengan sig 0,000. Sementara nilai $F_{tabel} 2,034$. Sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan berpengaruh positif terhadap intensitas kontinuitas.

3. Determinasi Koefisien

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,809 ^a	,655	,648	1,366

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Hasil uji diketahui nilai sebesar $R^2 0,648 \times 100\% = 64,8\%$ variabel intensitas kontinuitas dipengaruhi oleh harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan. Sementara 35,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan di dalam penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Harapan Kinerja Terhadap Intensi Kontinuitas.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis **ditolak**. Tidak berpengaruh positif variabel harapan kinerja terhadap intensitas kontinuitas. Dapat dilihat hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 0,404 < t_{tabel} 1,9665$ dan signifikansi sebesar $0,686 > 0,05$. Sehingga diartikan bahwa semakin tingginya

harapan kinerja (*performance expectancy*) tidak menimbulkan pengaruh terhadap meningkatnya intensitas kontinuitas.

2. Pengaruh Harapan Usaha Terhadap Intensi Kontinuitas.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis **ditolak**. Tidak berpengaruh positif variabel harapan usaha terhadap intensitas kontinuitas. Dapat dilihat hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} -1,587 < t_{tabel} 1,9665$ dan signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tingginya harapan usaha (*effort expectancy*) tidak menimbulkan pengaruh terhadap meningkatnya intensitas.

3. Pengaruh Sosial Terhadap Intensi Kontinuitas.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis **ditolak**. Tidak berpengaruh positif variabel pengaruh terhadap intensitas kontinuitas. Dapat dilihat hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 0,009 < t_{tabel} 1,9665$ dan signifikansi sebesar $0,993 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tingginya pengaruh sosial (*social influence*) tidak menimbulkan pengaruh terhadap meningkatnya intensitas kontinuitas.

4. Pengaruh Kondisi Pendukung Terhadap Intensi Kontinuitas.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis **diterima**. Berpengaruh positif kondisi pendukung terhadap intensitas kontinuitas. Dapat dilihat hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 3,320 > t_{tabel} 1,9665$ dan signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tingginya kondisi pendukung (*facilitating condition*) akan menimbulkan pengaruh terhadap meningkatnya intensitas kontinuitas.

5. Pengaruh Motivasi Hedonis Terhadap Intensi Kontinuitas.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis **diterima**. Berpengaruh positif variabel motivasi hedonis terhadap intensitas kontinuitas. Dapat dilihat hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 3,720 > t_{tabel} 1,9665$ dan signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tingginya motivasi hedonis (*hedonic motivation*) akan menimbulkan pengaruh terhadap meningkatnya intensitas kontinuitas.

6. Pengaruh Nilai Harga Terhadap Intensi Kontinuitas.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis **diterima**. Berpengaruh positif variabel nilai harga terhadap intensitas kontinuitas. Dapat dilihat hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 3,979 > t_{tabel} 1,9665$ dan signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tingginya nilai harga (*price value*) akan menimbulkan pengaruh terhadap meningkatnya intensitas kontinuitas.

7. Pengaruh Kebiasaan Terhadap Intensi Kontinuitas.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis **diterima**. Berpengaruh positif variabel kebiasaan terhadap intensitas kontinuitas. Dapat dilihat hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 9,506 > t_{tabel} 1,9665$ dan signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tingginya kebiasaan (*habit*) akan menimbulkan pengaruh terhadap meningkatnya intensitas kontinuitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Bagi perusahaan penerbit *e-wallet*:

1. Meningkatkan sumber daya dan dukungan terhadap pelanggan untuk tetap menggunakan *e-wallet*.
2. Melakukan pemasaran yang berfokus pada fitur-fitur baru dan inovatif sehingga menghasilkan persepsi yang positif terhadap intensi penggunaan *e-wallet*.
3. Agar lebih kreatif untuk menawarkan keunggulan penggunaan *e-wallet* dengan banyaknya diskon ataupun promo yang ditawarkan sehingga pelanggan dapat merasakan keuntungan yang diterima dari beban biaya *top-up* yang dikeluarkan.
4. Meriset lebih lanjut agar pelanggan dapat terus memakai *e-wallet* sebagai alat transaksi pembayaran. Penting bagi perusahaan untuk berusaha membangun loyalitas pelanggan agar bertransaksi menggunakan *e-wallet* menjadi sebuah kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII, 2020. *Survei Pengguna Internet APJII 2019-Q2 2020*, Jakarta: Asosiasi Pelenggara jasa Internet Indonesia.
- Ariaeinejad, R. & Archer, N., 2014. Importance of Mobile Technology in Successful Adaption and Sustainability of a Chronic Disease Support System. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, Volume 8, pp. 903-908.

- DS Research, 2019. *Maintaining Growth during Pandemic. Fintech report 2020.* <https://branchlessbanking.cimbniaga.co.id/download/Fintech%20Report%202020.pdf>
- Globalwebindex, 2019 (Q3). *Figures Represent The Findings of a Board Survey Of Internet Users Aged 16 t0 64*, s.l.: s.n.
- Indrawati, 2017. *Perilaku Konsumen Individu Dalam Mengadopsi Layanan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ispriandina, A. & Sutisna, M., 2019. Faktor-Faktor Penerimaan Teknologi Yang Mempengaruhi Intensi Kontinuitas Pengguna Mobile Wallet di Kota Bandung. *10th Industrial Research Workshop and National Seminar*, pp. 1046-1055.
- Ngafifi, M., 2014. Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol.2, No.1.,* p. hlm.34.
- Pratama, R. & Anfas, 2020. *Financial Issues (sebuah catatan akademika)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Schuster, L., Judy Proudfoot & Drennan, a. J., 2015. Understanding consumer loyalty to technology-based self-services with credence qualities. *Journal of Services Marketing vol. 29, no. 6.*
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B. & Davis, F. D., 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly, Volume (27)3*, pp. 425-478.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L. & Xu, a. X., 2012. Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly, Volume 36*, pp. 157-178.
- Xu, X., 2014. Understanding Users' Continued use of Online Games: An Application of UAUT2 in Social Network Games. *The sixth International Conference on Advances in Multimedia*).